

Pelatihan Laporan Keuangan sebagai Strategi Peningkatan Keberlanjutan UMKM Catering di Tangerang Selatan

Financial Report Training as a Strategy to Improve the Sustainability of Catering MSMEs in South Tangerang

Eka Wirajuang Daurrohmah ^{1*}

Anton Robiansyah ²

Sila Ninin Wisnantiasri ¹

Diky Paramitha ¹

Dwirini ¹

¹Department of Accounting, Open University

²Department of Public Financial Accounting, Open University

email:

ekawirajuang@ecampus.ut.ac.id

Kata Kunci

UMKM

Pelatihan Laporan Keuangan

Pendampingan

Keywords:

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs)

Financial Report Training

Mentoring

Received: January 2025

Accepted: April 2025

Published: June 2025

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, terutama penyusunan laporan keuangan. Program pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini mencakup pelatihan teori dan praktik, pendampingan intensif, serta evaluasi melalui observasi dan kuesioner. Hasil menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri menyusun laporan keuangan, dan sebagian besar mampu menghasilkan laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas secara mandiri. Pendampingan terbukti efektif membantu peserta memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan peserta sekaligus mendukung keberlanjutan usaha UMKM.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) face major challenges in financial management, especially in preparing financial reports. A community service program was conducted at the South Tangerang Catering MSME Community to improve participants' ability to prepare simple financial reports. This activity includes theoretical and practical training, intensive mentoring, and evaluation through observation and questionnaires. The results showed that 90% of participants felt more confident in preparing financial reports, and most were able to produce profit and loss reports, balance sheets, and cash flow independently. Mentoring has proven effective in helping participants separate personal and business finances. This program has succeeded in improving participants' financial literacy while supporting the sustainability of MSME businesses.



© 2025 Eka Wirajuang Daurrohmah, Anton Robiansyah, Sila Ninin Wisnantiasri, Diky Paramitha, Dwirini. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i6.9117>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang telah terbukti mampu bertahan dalam berbagai krisis ekonomi (Agustina *et al.*, 2021). Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2024 mencapai lebih dari 65 juta unit, tersebar di berbagai sektor seperti kuliner, fesyen, kerajinan tangan, hingga teknologi digital (Portal Informasi Indonesia, 2024). Dengan kontribusi yang signifikan, UMKM menyumbang hingga 61,07% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 96% tenaga kerja nasional (Arsjah *et al.*, 2022).

Meskipun demikian, UMKM menghadapi tantangan besar, terutama dalam pengelolaan keuangan (Machfuzhoh *et al.*, 2020). Data menunjukkan bahwa hanya sekitar 3% UMKM yang mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar, sementara sebagian besar lainnya masih belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha (Utarindasari *et al.*, 2021; Widiiputra *et al.*, 2021). Kondisi ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam evaluasi kinerja keuangan yang berpotensi menghambat akses ke permodalan dari lembaga keuangan formal (Weygandt, 2019). Padahal, pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha serta mendeteksi masalah keuangan secara dini (Robiansyah *et al.*, 2023). Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS), yang didirikan pada tahun 2017, menaungi sekitar 30 pelaku usaha kuliner di berbagai kecamatan di Tangerang Selatan. Organisasi ini berada di bawah naungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM (Disperindagkop) Kota Tangerang Selatan. UCTS merupakan komunitas yang berfokus pada layanan catering, produksi makanan kering, pengelolaan warung, serta penyediaan nasi kotak. Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan (UCTS), yang didirikan pada 2017, menaungi sekitar 30 UMKM kuliner di berbagai kecamatan di Tangerang Selatan. UCTS bergerak di bidang catering, makanan kering, warung, dan nasi kotak.

Ketua komunitas, Bapak Daniel Erwanto, menyatakan bahwa mereka pernah mendapat bantuan dari salah satu bank BUMN dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, karena selama ini hanya mendapat pelatihan dengan durasi pelatihan yang singkat, pemahaman mereka masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan agar anggota komunitas dapat menyusun laporan keuangan dengan benar dan konsisten. Banyak anggota mengalami kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, sehingga sering kali mengira mendapat keuntungan, padahal modal mereka tergerus. Kesalahan dalam perhitungan keuangan dapat berdampak pada evaluasi usaha yang keliru, penetapan harga yang tidak tepat, dan kesulitan mendapatkan akses permodalan dari bank. Laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik.

Pendampingan dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya laporan keuangan dalam mendukung akses modal dan meningkatkan daya saing produk di pasar (Afriyeni *et al.*, 2023). Penelitian Robiansyah *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan berbasis manual maupun aplikasi sederhana dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, sehingga meningkatkan peluang akses ke permodalan formal (Paramitha *et al.*, 2024). Selain itu, program pendampingan keuangan juga membantu pelaku usaha dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang merupakan langkah penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih profesional (Afriyeni *et al.*, 2023; Daurrohmah *et al.*, 2024). Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan tetap menjadi hambatan utama yang membutuhkan solusi berkelanjutan (Daurrohmah *et al.*, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menggali dampak dari pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap keberlanjutan usaha UMKM, dengan fokus pada Komunitas UMKM Catering di Tangerang Selatan (UCTS) sebagai subjek studi kasusnya. Komunitas UCTS menaungi 30 unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan di Tangerang Selatan. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan berkala, sehingga mendukung keberlanjutan usaha serta mempermudah akses ke sumber permodalan yang lebih luas (Utarindasari *et al.*, 2021; Widiiputra *et al.*, 2021).

METODE

Alat dan Bahan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini didukung oleh berbagai alat dan bahan untuk mendukung pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Alat utama yang digunakan meliputi laptop yang digunakan untuk presentasi materi dan simulasi penyusunan laporan keuangan. Proyektor digunakan untuk menampilkan visual presentasi agar lebih mudah dipahami peserta, sementara flipchart dan spidol dimanfaatkan sebagai alat bantu diskusi interaktif. Selain itu,

kertas kerja disediakan sebagai format untuk simulasi pembuatan laporan keuangan oleh peserta. Modul pelatihan, yang mencakup teori dan praktik serta kertas kerja penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, dicetak di atas kertas HVS untuk setiap peserta. Alat tulis seperti pulpen, pensil, dan penghapus disediakan untuk kebutuhan pencatatan selama kegiatan. Formulir kuesioner dicetak di atas kertas HVS ukuran A4 sebagai instrumen untuk mengevaluasi program (Alinsari, 2020; Utarindasari *et al.*, 2021).

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahan pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang meliputi : pelatihan, pendampingan, dan evaluasi yaitu:

1. Tahap Pelaksanaan

Program ini difokuskan pada penyelesaian masalah utama yang dihadapi oleh mitra yang ditemukan saat identifikasi masalah, khususnya dalam penerapan standar pengelolaan keuangan usaha.

Tabel I. Masalah Mitra

Masalah Mitra	Solusi yang ditawarkan	Jenis Kepakaran yang dibutuhkan
Mitra belum melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar keuangan usaha.	Pelatihan pendampingan pengelolaan keuangan	Penyuluh yang paham mengenai Pengelolaan keuangan

Peserta diberikan pelatihan tentang konsep dasar laporan keuangan, seperti laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas. Sesi ini mencakup teori dan praktik, termasuk pencatatan transaksi sederhana serta simulasi penyusunan laporan keuangan berbasis manual. Diskusi interaktif juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman peserta (Arsjah *et al.*, 2022; Daurrohmah *et al.*, 2024).

2. Pendampingan

Dalam tahap ini, peserta dibimbing secara langsung untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Pendampingan mencakup bimbingan teknis, diskusi dalam mengatasi kendala, serta monitoring laporan keuangan yang disusun peserta. Tujuannya adalah memastikan peserta mampu menyusun laporan keuangan secara akurat dan relevan, meskipun menghadapi keterbatasan teknologi dan pemahaman akuntansi (Alinsari, 2020; Utarindasari *et al.*, 2021).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui kuesioner yang menilai perubahan pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencatat tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan, sedangkan laporan keuangan yang dihasilkan dianalisis untuk menilai efektivitas program. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif guna mengevaluasi dampak program terhadap literasi keuangan dan keberlanjutan usaha UMKM (Auliah & Kaukab, 2019; Azlina *et al.*, 2020).



Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap pelatihan, peserta diberikan pengenalan teori dasar laporan keuangan, termasuk laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas. Selama pelatihan, peserta aktif dalam diskusi interaktif dan praktik langsung penyusunan laporan keuangan menggunakan kertas kerja. Sebanyak 30 pelaku usaha dari Komunitas UCTIS mengikuti pelatihan dengan

tingkat kehadiran 100%. Hasil dari sesi pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami dasar-dasar pencatatan transaksi keuangan, sebagaimana terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diberikan selama simulasi.



Gambar 2. Pelatihan Laporan Keuangan oleh Tim PKM.



Gambar 3. Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan oleh Tim PKM.

Berdasarkan data hasil kuesioner, sebelum pelatihan, sebanyak 37% peserta tidak pernah membuat laporan keuangan untuk usaha mereka. Setelah pelatihan, 87% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah dipahami, sementara 83% merasa materi relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Sebanyak 90% peserta melaporkan merasa lebih percaya diri menyusun laporan keuangan setelah mengikuti pelatihan. Dari sisi kemampuan, sebanyak 28 dari 30 peserta berhasil menyusun laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas secara mandiri setelah pendampingan.

Pada tahap pendampingan, peserta diberi bimbingan teknis secara langsung untuk membantu mereka menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam praktik usaha masing-masing. Pendampingan berlangsung selama dua minggu, di mana peserta menyusun laporan keuangan untuk usaha mereka dengan bantuan fasilitator. Selain itu, pendampingan membantu peserta dalam memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, yang sebelumnya menjadi salah satu tantangan utama.



Gambar 4. Evaluasi oleh Tim PKM.

Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi, dokumentasi laporan keuangan, dan pengisian kuesioner oleh peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan yang disusun oleh peserta dinilai cukup akurat, meskipun masih ada beberapa kesalahan kecil dalam pencatatan transaksi yang memerlukan perbaikan. Data dari kuesioner mendukung hasil ini, dengan mayoritas peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tabel II. Hasil Kuesioner Evaluasi Pelatihan Laporan Keuangan

Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor (Skala 1-5)	Persentase Respon Positif (%)
Materi pelatihan mudah dipahami	4,5	87
Pelatihan memberikan pengetahuan baru	4,6	90
Pelatihan memberikan contoh relevan	4,4	83
Merasa lebih percaya diri menyusun laporan keuangan	4,5	90
Pelatihan memberikan praktik langsung	4,4	85
Bisa menganalisa laporan keuangan dengan lebih baik	4,3	82
Pelatihan memotivasi untuk memperbaiki laporan keuangan	4,6	90

Selain evaluasi kegiatan melalui kuesioner, kegiatan ini juga merupakan inisiasi awal kerja sama antara tim PKM dengan Disperindagkop Kota Tangerang Selatan. Melalui kerja sama ini, berbagai komunitas yang berada di bawah naungan Disperindagkop Kota Tangerang Selatan, termasuk komunitas UCIS, akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan dari tim sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anggota komunitas sekaligus mendorong tumbuhnya kemandirian ekonomi masyarakat dan mendukung keberlanjutan UMKM.

Interpretasi Hasil Kegiatan Pengabdian

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak yang signifikan terhadap literasi keuangan peserta. Tahap pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mereka menjawab pertanyaan dan menyelesaikan simulasi selama pelatihan. Tahap pendampingan memberikan kontribusi tambahan dengan memastikan bahwa peserta mampu mengimplementasikan teori ke dalam praktik. Pendekatan pendampingan ini terbukti efektif dalam membantu peserta mengatasi kendala teknis, seperti memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Laporan keuangan yang dihasilkan peserta menjadi alat penting untuk membantu mereka mengambil keputusan strategis dalam usaha mereka. Peserta pelatihan melaporkan bahwa mereka dapat lebih memahami arus kas dan menghitung laba usaha dengan lebih baik setelah mengikuti program ini. Selain itu, laporan keuangan yang disusun membantu peserta dalam menentukan harga jual, mengidentifikasi efisiensi biaya, dan mengelola arus kas dengan lebih terencana.

Dengan dilakukannya pelatihan penyusunan laporan keuangan, para pelaku UMKM diharapkan mampu memahami kondisi aktual usaha mereka, sehingga dapat merancang strategi yang tepat guna memastikan keberlanjutan (*going concern*), bahkan memperluas potensi pertumbuhan bisnisnya di masa depan. Oleh karena itu, penguasaan terhadap laporan keuangan tidak hanya berdampak pada tata kelola keuangan yang lebih baik, tetapi juga turut mendorong terciptanya UMKM yang sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan. Selain itu, kemampuan menyusun laporan keuangan secara akurat juga memudahkan UMKM dalam mengakses pendanaan eksternal, seperti pinjaman perbankan atau investor, karena laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja bisnis UMKM. Dalam jangka panjang, kompetensi ini dapat membantu UMKM bertahan menghadapi tantangan ekonomi, meraih peluang pasar yang lebih luas, dan menciptakan stabilitas usaha yang berdampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional.

Program Hal tersebut ini didukung oleh temuan Saputro et al. (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan digital dapat mendorong pertumbuhan wirausaha berbasis digital, termasuk UMKM. Selain Selaras dengan itu, temuan ini juga sejalan dengan Robiansyah et al. (2023) juga, yang menekankan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih akurat sehingga meningkatkan peluang akses ke permodalan formal. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Hasil ini juga mendukung penelitian (Hanasri et al. (2023), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Diskusi dan Perbandingan dengan Program Sebelumnya

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara komprehensif mampu memberikan dampak positif pada literasi keuangan peserta (Rozak et al., 2024). Peserta yang sebelumnya tidak pernah membuat laporan keuangan kini mampu menyusun laporan sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Rata-rata skor evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan memberikan

kontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata yang berkisar antara 4.3 hingga 4.6. Jika dibandingkan dengan penelitian Utarindasari et al. (2021), yang hanya memberikan pelatihan teori tanpa pendampingan, hasil kegiatan ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi karena adanya bimbingan teknis yang intensif. Selain itu, pendekatan manual yang digunakan dalam program ini lebih sesuai untuk UMKM dengan keterbatasan teknologi, dibandingkan dengan pendekatan berbasis perangkat lunak yang diterapkan oleh Arsjah et al. (2022).

Namun, tantangan dalam memisahkan keuangan usaha dan pribadi tetap menjadi hambatan yang harus diatasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik, termasuk pemisahan keuangan usaha dan pribadi, merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Oleh karena itu, upaya pendampingan yang berkelanjutan diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak program pelatihan dan pendampingan terhadap akses permodalan dan keberlanjutan usaha UMKM dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM di Komunitas UCTS. Melalui tahapan pelatihan, peserta mendapatkan pemahaman tentang teori dan praktik laporan keuangan, sementara tahapan pendampingan membantu mereka menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam usaha masing-masing. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri, termasuk laporan laba-rugi, neraca, dan arus kas, serta merasa lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan usaha. Meskipun demikian, tantangan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha masih menjadi hambatan yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk memberikan materi lanjutan, seperti pemanfaatan teknologi dalam akuntansi dan manajemen keuangan, guna mendukung keberlanjutan usaha UMKM secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan berupa pendanaan, fasilitas, serta arahan yang diberikan oleh LPPM Universitas Terbuka telah memungkinkan program ini terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi Komunitas UMKM Catering Tangerang Selatan

REFERENSI

- Afriyeni, A., Marlius, D., & Susanti, F. (2023). Pelatihan penyusunan proposal usaha dan analisis laporan keuangan bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *JPKBP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 1-10.
- Agustina, Y., Ningsih, S. S., & Mulyati, H. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi SI APIK pada UMKM. *Intervensi Komunitas*, *2*(2), 134-145. <https://doi.org/10.32546/ik.v2i2.871>
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada UMKM melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 256-268.
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan menyusun laporan keuangan berbasis SAK ETAP dan analisis laporan keuangan bagi UMKM. *Jurnal Abdikaryasakti*, *2*(1), 61-74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>

- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan pelatihan penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economics, Business and Engineering*, *1*(1), 131–139.
- Azlina, N., Taufik, T., Putri, S. M., & Indrapraja, M. H. D. (2020). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *UNRI Conference Series: Community Engagement*, *2*, 66–71. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.66-71>
- Daurrohmah, E. W., Widiastuti, Y., Wisnantiasri, S. N., Paramitha, D., & Oktaviani, F. N. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada komunitas UMKM catering Tangerang (UCTS) dalam rangka optimalisasi kinerja keuangan usaha. *Abdimas Galuh*, *6*(2), 1473–1482.yhn0k
- Hanasri, A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku UMKM bisnis online di Bantul. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *7*(1), 443–450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.792>
- Machfuzhoh, A., Lutfi, & Utami, I. (2020). Pelatihan pembukuan sederhana bagi UMKM menuju UMKM naik kelas di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, *1*(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Paramitha, D., Nugraheni, N., Riyani, E. I., Daurrohmah, E. W., Sultan, Z., & Hidayah, P. A. (2024). Pelatihan perhitungan tarif biaya overhead pada produksi craft fashion pada komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan untuk menghindari overbudgeting di produksi bahan dagangan. *Celebes Journal of Community Services*, *3*(1), 175–180. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.910>
- Portal Informasi Indonesia. (2024, November 4). UMKM Indonesia makin kuat: Program Level Up 2024 siap dorong digitalisasi bisnis. [Indonesia.go.id](https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis). Retrieved from <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8587/umkm-indonesia-makin-kuat-program-level-up-2024-siap-dorong-digitalisasi-bisnis>
- Robiansyah, A., Daurrohmah, E. W., Suryani, P., Kharis, S. A. A., & Zubir, E. (2023). Peningkatan kemampuan menghitung BEP dan pemasaran melalui e-commerce pada usaha “Aprilla Puding and Cake”. *I-Com: Indonesian Community Journal*, *3*(1), 198–207. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2227>
- Rozak, A., Minhajuddin, Bahri, K. N., Wendiyan, D. J., & Damayanti, R. (2024). Pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis syariah pada pelaku UMKM binaan KADIN Kota Bandung. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(12), 2182–2187. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i12.8445>
- Saputro, N., Purnama, M. Y. I., Nugroho, L. I., Toro, M. J. S., Pamungkas, P., Prameswari, A. P., & Trinugroho, I. (2023). Literasi keuangan digital untuk mendorong wirausaha berbasis digital. *Jurnal Manajemen Dewantara*, *7*(1), 46–51. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Gandong. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, *1*(1), 44–52.
- Weygandt, J. J. (2019). *Financial accounting: With International Financial Reporting Standards* (4th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Widiiputra, H. D., Junaedi, I., Legowo, M. B., Nugrahanti, T. P., Wahyuni, S., Lanjarsih, L., Sari, B. R., Bhakti, D. P., Lutfie, H., Alwyni, F. A., & Susi, R. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi digital untuk UMKM di wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Abdimas Perbanas (JAP)*, *11*(2), 76–90.